

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Setelah melalui proses penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis pada kesenian *beluk* grup Lingkung Seni Buhun Sundamedal yang ada di kampung Cinta Asih Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung mengenai penyajian kesenian *beluk* maka peneliti memperoleh kesimpulan dan implikasi yang diharapkan dapat mendukung hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Penyajian kesenian *beluk* pada Grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* di Kampung Cinta Asih ini mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut antara lain kesenian *beluk* dijadikan sebagai sarana hiburan mulai dari acara syukuran panen padi, syukuran tempat tinggal sampai ke acara-acara hiburan seperti 17 Agustusan. Aturan penyajian kesenian *beluk* dari dahulu sampai sekarang pun masih tetap dilaksanakan, misalnya dengan diawali pembukaan sampai penutup masih tetap sama dan bentuk sesajennya juga masih tetap dipertahankan.

Dalam kesenian *beluk*, pupuh yang digunakan pada *wawacan Puapua Bermana Sakti* dalam acara Syukuran panen padi di kampung Cinta Asih Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung yaitu *Asmarandana*, *Sinom*, *Magatru*, *Pangkur*. Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, Kesenian *beluk* pada grup *Lingkung Seni Buhun Sundamedal* ini peneliti

menemukan perbedaan dalam penyajian pupuh yang dibawakan oleh para Juru *beluk* dengan teori pupuh yang sudah ada. Seperti berbeda dari bentuk *Guru Wilangan* dan *Guru Lagu*. Contohnya terdapat dalam pupuh Magatru terdapat perbedaan dari *Guru Lagu* nya. Selain itu para Juru *beluk* pun kadang-kadang tidak mengindahkan artikulasi, terkadang kata-kata yang diucapkan kurang jelas dan seringkali terjadi pemenggalan kalimat. Bila dilihat dari penyajian pupuhnya, pada umumnya para *Juru beluk* lebih mengutamakan alur melodi dibandingkan dengan aturan atau patokan senggol dalam setiap penampilannya.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama beberapa bulan ini, peneliti menganalisis bahwa kesenian etnik khususnya kesenian *beluk* sangat penting untuk dikembangkan kembali dalam rangka menambah corak budaya Bangsa yang saat ini mulai hampir terlupakan dan menjaga supaya kesenian *beluk* ini tidak punah oleh kemajuan zaman yang mulai menggeser beragam budaya kesenian etnik yang ada di Indonesia. Untuk itu penulis mengajukan implikasi atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Agar kesenian *beluk* tidak punah, maka hendaknya ada generasi muda yang lain untuk melanjutkan atau menggantikan para Seniman *beluk* yang kini usianya semakin lanjut, baik dari pihak keluarga ataupun dari pihak lain yang ada di lingkungan Kampung Cinta Asih maupun di luar yang masih peduli terhadap kesenian ini. Untuk itu perlu adanya

peregenerasian khususnya bagi para generasi muda yang memiliki bakat seni suara dan umumnya kepada yang ingin belajar kesenian *beluk* ini.

2. Agar Masyarakat tertarik terhadap kesenian *beluk* maka alangkah baiknya dalam penyajiannya kesenian *beluk* bisa lebih bervariasi dengan tidak meninggalkan ketentuan yang sudah ada.
3. Perlu adanya pengembangan dan mensosialisasikan kesenian *beluk*, baik di lingkungan Kampung Cinta Asih maupun diluar Kampungnya dengan cara sering menampilkan kesenian ini dalam acara-acara Syukuran, hiburan, maupun acara yang sifatnya peringatan.
4. Harus adanya kerjasama antara para seniman kesenian *beluk*, warga Masyarakat, dan para seniman yang mencintai kesenian etnik, agar kesenian *beluk* bisa dikenal oleh Masyarakat luas, sehingga tidak hanya menjadi kebanggaan cerita zaman dahulu, tetapi kesenian *beluk* pun masih dapat dibanggakan sebaga salah satu hasil budaya etnik Nusantara.